

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

COVID 19 atau *Coronavirus Disease 2019* merupakan penyakit yang diakibatkan virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai nama resmi penyakit tersebut. Covid sendiri mewakili penyakit coronavirus 2019. COVID 19 coronavirus adalah jenis coronavirus sindrom pernafasan akut parah 2 ataupun SARSCoV2. (Güner, 2020)

Penyebaran COVID-19 ditularkan melalui semprotan dari orang yang positif terinfeksi virus corona ke orang yang sehat. Penyakit ini menyebar melalui tetesan dari hidung dan mulut ketika seseorang yang terinfeksi virus bersin atau batuk. Tetesan itu mendarat di suatu objek atau permukaan orang yang sehat secara inheren. Kemudian orang sehat ini menyentuh mata, hidung, atau mulutnya (WHO, 2020).

Sejarah COVID 19 yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, Dalam waktu kurang dari tiga bulan, COVID 19 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di 123 negara, dari Asia, Eropa, AS, hingga Afrika Selatan. Oleh karena itu Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi mengumumkan wabah COVID 19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID 19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah seperti Taiwan,

Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, Jerman dan Indonesia (WHO, 2020).

COVID 19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Prevalensi COVID 19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Kemenkes, 2020). WHO pada Januari 2021 melaporkan data terbaru jumlah kasus COVID 19 di dunia telah melampaui 90 juta kasus, tepatnya mencapai 90.054.813 jiwa dengan jumlah kematian sebanyak 1.945.610 jiwa.

Menurut Kementerian Kesehatan RI tanggal 28 Januari 2021 perkembangan COVID 19 di Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 1.037.993 kasus dengan 842.122 sembuh dan 29.331 meninggal (Kemenkes, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat tanggal 28 Januari 2021 perkembangan covid 19 di Jawa Barat, jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 135.000 kasus dengan 108.000 sembuh dan 1.638 meninggal (Dinkes Jabar, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi tanggal 28 Januari 2021 perkembangan COVID 19 di Kabupaten Sukabumi, jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 1.807 kasus dengan 1.280 sembuh dan 42 meninggal (Dinkes Kabupaten Sukabumi, 2021).

Gejala yang paling umum dari penyakit COVID 19 adalah demam dengan suhu tubuh 38 derajat celsius, lelah, dan batuk kering. Beberapa

pasien mungkin mengalami sakit dan nyeri otot, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala ini biasanya ringan dan mulai secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi bisa tidak memperlihatkan gejala apa pun dan merasa sehat. Kebanyakan orang (sekitar 80%) pulih dari penyakit tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang yang menderita penyakit ini menjadi sakit parah dan mengalami kesulitan bernapas (Huang C, 2020).

Dalam mencegah penyebaran virus COVID 19 pemerintah telah mengeluarkan kebijakan PSBB dan isolasi mandiri, melakukan tes massal atau rapid test, selain itu pemerintah juga telah membentuk Gugus Tugas COVID 19 juga menyusun pedoman pencegahan dan pengendalian COVID 19 (Kemenkes RI, 2020). Pemerintah Indonesia juga turut aktif dalam rencana kegiatan vaksinasi yang akan diberikan kepada masyarakatnya. Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) untuk mengatur kewenangan pemerintah, kementerian/lembaga dan para pejabatnya dalam rencana kegiatan vaksinasi (PerPres, 2020).

Di Indonesia, jumlah orang yang terinfeksi virus COVID-19 terus meningkat, sehingga penyebaran virus terus berlanjut meskipun pemerintah menerapkan berbagai kegiatan termasuk protokol pencegahan. Sebagai bagian dari upaya pencegahan COVID-19, penerapan social dan physical distancing dinilai kurang tepat bagi banyak orang. Masih banyak orang berkumpul di

banyak tempat, terutama halte angkutan umum, pasar, pusat perbelanjaan, dan fasilitas umum seperti restoran dan kafe. Bahkan, beberapa orang mengadakan acara seperti pernikahan dan ibadah kepada banyak orang. Masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi penggunaan masker, terutama di luar rumah, terutama saat berada di tempat umum. Tentu hal ini sangat mengkhawatirkan penyebaran virus tersebut COVID 19.

Inti dari pencegahan adalah memutus mata rantai penularan melalui karantina, deteksi dini serta perlindungan dasar. Kementerian Kesehatan telah menerapkan protokol kesehatan 5M latihan yang terdiri dari pemakaian masker untuk Corona 19, rutin cuci tangan pakai sabun serta air mengalir, menjaga jarak, menjaga jarak dari keramaian, mobilisasi, pembatasan gerak, dll. Direkomendasikan untuk dilakukan. Interaksi. Untuk itu, hindari keramaian untuk sementara waktu, tetap di rumah, jaga kesehatan keluarga serta hindari penyakit. Keluarga sangat penting bagi kami (Adityo, 2020).

Masyarakat adalah pihak yang memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19. Sikap masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan bisa menjadi penurun kasus COVID 19 (Fang, 2020). Kesadaran masyarakat akan pencegahan tingkat individu masih rendah. Masih banyak masyarakat di Kecamatan Cisolok yang lalai mencuci tangan dengan sabun dan aliran air bersih. Anda dapat meninggalkan rumah tanpa mencuci tangan dengan bersih. Masalah lainnya adalah masih banyak masyarakat yang belum memahami betul tentang cuci tangan, terutama penggunaan sabun, perilaku

mencuci tangan, dan waktu. Kebiasaan salah ini menghambat upaya pencegahan penyebaran COVID 19.

Perilaku adalah hasil dari karakteristik individu dan lingkungan. Ketika keyakinan serta keyakinan objek mendukung perilaku dan dibentuk melalui sikap positif terhadap perilaku, karakteristik individu dan lingkungan akan dihasilkan. Perilaku adalah faktor terpenting kedua setelah faktor lingkungan yang memberikan pengaruh pada kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2012) *Green theory*, faktor perilaku merupakan faktor predisposisi dari segi pengetahuan, sikap, keyakinan, keyakinan, nilai, dll, faktor pendukung, jarak dari pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana, faktor penguatan (*reinforcing factor*). Dari segi tenaga kesehatan, dukungan suami, status ekonomi, dan peran tokoh agama.

Pengetahuan serta perilaku adalah aspek predisposisi bagi orang yang melakukan perilaku tertentu. Pada pencegahan penyakit, wawasan merupakan hasil dari pengetahuan, yang terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek. Pendeteksian dilakukan melalui panca indera manusia yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan dan perabaan. Sikap merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh pada pencegahan seseorang terhadap wabah penyakit, karena ketika berusaha mencegah penyakit, sikap merupakan faktor yang memberikan pengaruh pada pencegahan seseorang pada wabah. Hal itu harus terkait dengan pengetahuan dan sikap masyarakat. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor pendukung perilaku pencegahan penyakit. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, dan

pemahaman yang baik tentang pencegahan COVID-19 juga merupakan dasar dari sikap yang baik terhadap perilaku pencegahan COVID-19, artinya pengetahuan berpikir berperan penting dalam pembentukan sikap (Sari, 2017; Edison, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Livana PH ddk (2018) menyebutkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan  $< 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan dengan pengetahuan yang baik maka akan menentukan sikap yang mendukung. Ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada sikap masyarakat yakni pengaruh orang lain yang dianggap penting dan pengaruh budaya yang melekat serta persepsi keluarga. Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen yang ikut memberikan pengaruh pada sikap. Orang penting sebagai referensi (*personal reference*), seperti tenaga kesehatan (dokter, perawat, dan lain-lain).

Penelitian yang sama dilakukan oleh Rompas ddk (2016) menyebutkan terjadi peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 13 responden (23,2%) menjadi 48 responden (85,7%) dan peningkatan sikap baik responden dari 8 responden (14,3%) menjadi 15 responden (26,8%) setelah pemberian pendidikan kesehatan. Hasil uji Wilcoxon didapatkan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Penelitian Ardayani (2015) menunjukkan nilai  $p\text{-value} < p\text{ alpha } (0.05)$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang

signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan terhadap pencegahan diare di Kelurahan Cibaduyut Bandung.

Fenomena yang terjadi di lapangan masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti tips kesehatan pencegahan corona 19, sehingga penelitian ini harus hati-hati dan cepat dilakukan agar tujuan pemutusan rantai difusi corona 19 tercapai. Studi menunjukkan ada beberapa perbedaan antara studi sebelumnya dan studi saya. Pertama, dalam menyampaikan pendidikan kesehatan peneliti menggunakan audiovisual. Kedua, pendidikan kesehatan disampaikan dengan mematuhi protokol kesehatan. Ketiga, pendidikan kesehatan dilakukan di masa pandemi COVID 19.

Usaha yang dilaksanakan petugas kesehatan setempat yaitu memberi pembelajaran secara langsung pada masyarakat, serta daya tarik yang tercermin dari penggunaan masker terutama saat berada jauh dari rumah di tempat-tempat umum seperti halte, stasiun kereta api, serta pasar. Tempat umum. Namun, masih banyak yang tidak mendengarkan pesona ini. Mereka tidak memakai masker di tempat umum, terutama di pasar tradisional. Ini sangat berbahaya. Penyebaran virus ini begitu hebat sehingga jika hanya satu orang yang terinfeksi, maka bisa langsung menginfeksi banyak orang di pasar.

Berdasarkan data dari Puskesmas Cisolok yang terinfeksi COVID 19 ada di Desa Karangpapak yang berjumlah 16 kasus positif COVID 19 dan 2 orang meninggal. Observasi yang dilaksanakan di Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok terhadap 32 responden pada tanggal 24 Desember 2020 dengan

memberikan kuesioner menunjukkan hanya 4 responden yang mengetahui tentang pencegahan COVID 19 dan 28 responden tidak mengetahui tentang pencegahan COVID 19. Untuk sikap dari 32 responden hanya 10 responden yang menjalankan protokol kesehatan 5M seperti menggunakan masker, rutin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi keramaian, membatasi interaksi dengan mobilisasi, dll. dan 22 responden tidak menjalankan protokol kesehatan 5M. Hasil tersebut menunjukkan mayoritas masyarakat belum mengetahui cara melakukan pencegahan yang benar sesuai dengan protokol kesehatan. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan studi mengenai, “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan covid 19 di Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan covid 19 di Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan covid 19 di Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi tentang pencegahan COVID 19 pra edukasi kesehatan.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi tentang pencegahan COVID 19 sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
3. Mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan serta sikap masyarakat tentang pencegahan covid 19 di Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil kajian ini bisa berkontribusi untuk ilmu keperawatan yang dijadikan sebagai sumber belajar mengenai Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan covid 19 di Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini peneliti harapkan bisa dipakai sebagai alat edukasi yang bisa memberi efek pada pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan covid 19 di Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.

#### 2. Bagi Program Studi Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini peneliti harapkan bisa dipakai sebagai referensi serta kajian awal di perpustakaan Program Studi Keperawatan Universitas Bhakti Kencana khususnya tentang pencegahan COVID 19.

#### 3. Bagi Peneliti

Untuk pengalaman menganalisis masalah secara ilmiah dengan menerapkan teori yang diperoleh dari teori atau kuliah yang ada di Jurusan Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2021 hingga bulan Juni 2021 yang bertempat di Desa Karangpapak Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi, adapun metode penelitian ini merupakan metode penelitian *pre-experiment* dengan desain *One-Group Pre- test and Post-test*. Ruang lingkup area topik penelitian ini adalah keperawatan komunitas.